J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Putri Yasmin[1], Susi Dwi Mulyani[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
E-mail: putriyasmin2000@gmail.com[1], susi.dwimulyani@trisakti.ac.id[2]

Article History:
Received: 12 Februari 2025
Revised: 26 Maret 2025
Accepted: 02 April 2025

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Company Values, Audit Quality.*

Abstract: *This research aims to examine the influence of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance on Company Value, as well as analyze and obtain empirical evidence whether audit quality moderates the influence of green accounting, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance on Company Value. The dependent variable of this research is company value. The sample for this research was 38 oil, gas and coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 which were taken using a purposive sampling technique. The data analysis method uses the multiple regression method. The results of this research prove that Green Accounting, Good Corporate Governance have a positive effect on company value, while Corporate Social Responsibility does not have a negative effect on company value. Audit Quality strengthens the positive influence of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on company value and Audit Quality cannot strengthen the negative influence of Good Corporate Governanceon Company value.*

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance,* Nilai Perusahaan, Kualitas Audit.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, serta menganalisis dan mendapatkan bukti empiris apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *green accounting*, *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 38 perusahaan minyak bumi, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Metode analisis data menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Green Accounting, Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sementara itu *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kualitas Audit

memperkuat pengaruh positif Green Accounting dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan Kualitas Audit tidak dapat memperkuat pengaruh negatif *Good Corporate Governance* terhadap nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dunia usaha berkembang semakin pesat dan persaingan semakin ketat. Untuk bertahan dalam persaingan, perusahaan perlu berpikir secara efektif, efisien, dan yang terpenting, kritis. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham adalah salah satu tujuan utama. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga kualitas, menarik perhatian, dan menciptakan nilai yang dapat dipertahankan (Sumiati & Indrawati, 2019). Menurut Gunardi dkk. (2022), nilai perusahaan mengacu pada keadaan di mana suatu perusahaan dapat memperoleh kepercayaan masyarakat melalui operasi bisnisnya sejak didirikan. Nilai perusahaan adalah harga dimana kontrak dapat dijual dan pembeli dapat membayar. Franita (2018) menjelaskan nilai perusahaan yang terbentuk dari indikator nilai pasar saham berkaitan dengan peluang investasi. Hubungan ini berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan dan memungkinkannya meningkatkan nilainya.

Tujuan nilai perusahaan adalah untuk menjelaskan keadaan suatu perusahaan saat ini kepada pihak luar perusahaan (pemegang saham, masyarakat umum dan calon investor) dengan menggunakan indikator harga saham. Tinggi rendahnya harga saham mempengaruhi calon investor pada suatu perusahaan. Calon investor dapat menggunakan harga saham untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk berinvestasi. Pengembalian yang tinggi kepada investor menjelaskan tingginya tingkat harga saham suatu perusahaan dan diyakini bahwa nilai perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan mewujudkan tujuannya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Franita, 2018).

Menurut Santoso (2015:69), "Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

a. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning* ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba;
b. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas
c. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen
d. Pendekatan harga saham
e. Pendekatan economic value added

Selama periode 2018-2023, nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor minyak, gas bumi dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa perusahaan yang relevan dan perubahan nilai perusahaan mereka:

a. PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI): TCPI bergerak di bidang pertambangan batu bara. Pada kuartal I/2023, TCPI mencatatkan laba sebesar Rp43 miliar dengan total pendapatan mencapai Rp384 miliar.
b. PT Bumi Resources Tbk (BUMI)**:** BUMI berdiri sejak 1973 dan fokus pada eksplorasi dan eksploitasi kandungan batu bara dan minyak. Pada kuartal I/2023, BUMI membukukan laba hingga mencapai USD60,243 juta atau naik 39,3% dari periode yang sama di tahun

sebelumnya.

c. PT Bayan Resources Tbk (BYAN)**:** BYAN merupakan salah satu produsen batu bara terbesar yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Pada kuartal I/2023, BYAN mencatatkan laba hingga USD418,91 juta atau setara dengan Rp6,29 triliun.

Solusi Potensial untuk menjaga nilai perusahaan denga diversifikasi Usaha yaitu mengurangi ketergantungan pada batu bara dengan mengembangkan bisnis di sektor energi terbarukan atau sektor lain yang menjanjikan. Meningkatkan efisiensi operasi dengan menekan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas dengan menerapkan teknologi baru dan manajemen yang efektif. Memperkuat tata kelola perusahaan GCG dengan menerapkan praktik GCG yang baik untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan investor. Menjaga keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi dampak lingkungan dari operasi pertambangan dan berinvestasi dalam program-program pelestarian lingkungan. Meningkatkan keterlibatan dengan stakeholder untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan komunitas lokal, pemerintah dan investor untuk mendapatkan dukungan dan meminimalisir risiko sosial.

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat sehingga bisa disebut dengan modernitas. Dampak era modern ini dirasakan dalam banyak hal, baik negatif maupun positif. Pengaruh modern ini berdampak pada perusahaan yang memanfaatkan kekuatan mesin dengan teknologi canggih untuk memastikan proses produksi dan layanan bisnis yang efisien. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi ini adalah lingkungan hidup (Kholik, 2021, p.40). Permasalahan lingkungan hidup disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah buruknya pengelolaan lingkungan internal atau di sekitar perusahaan. Peran Perusahaan dapat mengatasi kerusakan lingkungan dengan menerapkan akuntansi lingkungan dalam operasional bisnisnya. Akuntansi berperan dalam upaya perlindungan lingkungan, dan perusahaan secara sukarela mengungkapkan dalam laporan keuangannya biaya lingkungan yang dikeluarkannya (pengungkapan lingkungan) Yastynda (2022). *Green accounting* memainkan peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan dan sosial, memiliki tujuan yang mempengaruhi pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan hidup, serta mempengaruhi tindakan perusahaan yang menangani masalah tanggung jawab sosial. Menurut *Environmental Protection Agency* (EPA) (1995) akuntansi manajemen hijau adalah identifikasi, penentuan prioritas, kuantifikasi atau kualifikasi biaya lingkungan dan penyertaannya dalam pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi manajemen ramah lingkungan menggunakan data tentang biaya dan kinerja lingkungan untuk membuat keputusan bisnis. Memahami biaya, produksi, penyimpanan, biaya pembuangan dan kinerja untuk menginformasikan keputusan bisnis. Kumpulkan data biaya, produksi, penyimpanan, biaya pembuangan dan kinerja ke dalam sistem akuntansi untuk perencanaan, evaluasi dan pengendalian. Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan merupakan pendekatan gabungan yang menyediakan transfer data dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi material, mengurangi dampak dan risiko lingkungan serta mengurangi biaya perlindungan lingkungan. Akuntansi Ramah Lingkungan sering kali bekerja dengan manajer lapangan, penelitian, pengembangan dan produksi saat merencanakan anggaran.

Tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada upaya perusahaan untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR sangat penting bagi perusahaan karena keuntungan yang dihasilkan bergantung pada lingkungan dan sikap masyarakat setempat. Perusahaan hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan saja, namun harus selalu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingannya (konsumen, masyarakat lokal,

karyawan, mitra usaha lainnya, masyarakat lokal) dan pemegang saham (Rahayu dkk. 2014). Menurut ISO 26000 (2010), CSR adalah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, memastikan transparansi, etika, dan dinyatakan dengan jelas sebagai sebuah perilaku.

Dilansir dari website resmi BEI *Corporate Governance* (CG) adalah sistem pengaturan pengelolaan bisnis yang profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Sebagai perantara dan regulator pasar modal Indonesia, BEI berupaya menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia. Penerapan komitmen CG yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan bagian dari misi kami. Hal ini berarti membangun infrastruktur pasar keuangan yang andal dan menciptakan pasar produk dan jasa yang dikontrol secara ketat, teratur, adil dan efisien. Dapat diakses oleh semua yang terlibat. BEI telah berhasil menerapkan kebijakan, kerangka kerja dan prinsip-prinsip CG secara efektif dan efisien ke dalam kegiatan operasional perusahaan dan akan terus meningkatkan praktik CG-nya. Manfaat penerapan GCG dapat berdampak positif pada akuntabilitas perusahaan, terciptanya transaksi yang adil dan independen, serta meningkatkan keandalan dan kualitas informasi yang diberikan kepada publik. Seiring dengan berjalannya waktu, kualitas audit menjadi relatif tergantung dari sudut pandang mana dipertimbangkan. Menurut Simanjuntak, kualitas audit ialah penilaian yang teratur dan independen dalam menentukan kinerja, kualitas serta hasil yang sesuai dengan rencana apakah rencana tersebut telah dilaksanakan atau tidak dengan baik dan konsisten sesuai tujuannya (Herawati dkk. 2019). Terdapat dugaan manipulasi laporan keuangan di beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT Waskita Karya Tbk (Waskita) dan PT Wijaya Karya Tbk (Wika) Liputan6.com (2022).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan Penelitian sebelumnya. Pada *green accounting*, mengacu ke penelitian Gunawan dan Berliyanda (2024) yaitu menguji pengaruh *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pada CSR mengacu ke penelitian Suryonugroho (2016) yaitu menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Pada GCG mengacu ke penelitian Apsari dan Puspitata (2023) yaitu menganalisis Penerapan Asean Corporate Governance Scorecard Pada Pt XL Axiata Tbk Periode 2020-2022. Pada kualitas audit sebagai variabel moderasi mengacu pada penelitian Ismiyati (2019) yaitu menguji pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI.**

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau stakeholdernya. Stakeholder disini meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya. Istilah stakeholder diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute dan didefinisikan sebagai kelompok yang dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan suatu organisasi (Harmoni, 2013).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu Jensen dan Meckling (1976).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Downling & Pfeffer (1975) teori ini menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar Rahmadhani, et all (2021).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Erawati et al., 2022). Ghozali (2020: 167) Teori sinyal dirancang untuk secara langsung mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya seperti investor, kreditor, atau pemerintah, dan bahkan pemegang saham.

Green Accounting

Menurut Lako (2018) dalam bukunya yang berjudul "*Green Economy*" *Green Accounting* adalah paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan agar bisa diketahui laba/rugi (profit) entitas korporasi, tetapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa.

Corporate Social Responsibility

Arthur Bowen (1953) dalam Mardikanto (2014) menyatakan bahwa CSR mengacu pada kewajiban pengusaha untuk membuat kebijakan dan keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan yang mengarah pada tujuan yang sesuai dengan nilai – nilai masyarakat.

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2009) *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013 dalam buku Hery 2015:5) sedangkan menurut dewi dan wira jaya tahun (2013) dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat

dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai baik atau tidaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Definisi kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar, terdapat kemungkinan auditor akan memberikan temuan mengenai pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam proses mencatatnya (De Angelo, 1981).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian kausalitas dengan melakukan uji hipotesis untuk mengidentifikasi pengaruh *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate* terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan peran moderasi kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji moderasi, yang merupakan metode statistik kuantitatif.

Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder. Alasan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini karena pada umumnya data sekunder sudah diolah oleh pihak lain yang telah dipercaya sehingga mudah untuk digunakan. Data sekunder yang digunakan berasal dari:

1. Laporan tahunan perusahaan dan *annual report* – perusahaan sektor minyak, gas bumi, dan batu bara yang TBK. *(go public)* di BEI pada tahun 2021 - 2023 untuk mendapatkan data pengukuran variabel-variabel GCG yang diproksi dengan Mekanisme GCG scorecard dan variabel Kualitas Audit.
2. Laporan keberlanjutan *(Sustainabilty report)* untuk mendapatkan data pengukuran CSR. Sumber data ini diperoleh dengan menggunakan cara unduh melalui internet dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) diantaranya dengan alamat www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor minyak, gas bumi dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling,* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan sektor energi (minyak, gas bumi, dan batu bara) yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 berjumlah 87 perusahaan. Pengambilan data laporan keuangan periode 2021 – 2023. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan yang terdaftar pada sektor Minyak, Gas Bumi, dan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.
b. Perusahaan sektor Minyak, Gas Bumi, dan Batu Bara yang melaporkan annual report dan sustainability report dari tahun 2021 – 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih yang terbaik antara Common Effect Modal (CEM) P > 0,05 atau Fixed Effect Model P < 0,05. Berikut merupakan hasil uji Chow:

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-sectiona fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.897376	(37,72)	0.6345

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan table uji chow diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F (0.6345) yang lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan **Common Effect Model (CEM),** maka pengujian yang dilakukan Uji Chow saja.

Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan Uji Lagrange Multiplier aebagai berikut:

Tabel 2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.235124 (0.6278)	1.251714 (0.2632)	1.486837 (0.2227)

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan yakni sebesar 0.627 nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehinga model yang dipilih yakni

Common Effect Model.

Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari data sampel penelitian. Menurut (Ghozali, 2016: 19) karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai minimum (terendah), maximum (tertinggi), nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi (standard deviation) dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	114	0.620000	1.000000	0.912193	0.099554
CSR	114	0.070000	0.980000	0.478860	0.291553
GCG	114	0.680000	0.930000	0.811228	0.056163
NP	114	0.260000	92.00000	2.490614	8.769556
M	114	0.000000	1.000000	0.394737	0.490952

Sumber: Data yang diolah Eviews

Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis data regresi dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang akan digunakan pada penelitian. Maka untuk menentukan analisis tersebut harus dilakukan pengujian dengan metode uji asumsi klasik, di antaranya:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi telah berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4. Uji Normalitas

Long-run Normality Test
Date: 01/20/25 Time: 17:01
Sample: 2021 2023
Included observations: 114

	Statistic	Prob.
Skewness	1.038658	0.149482
Skewness 3/5	3.681788	0.000116
Kurtosis	1.083402	0.139315
Normality	1.092061	0.579245

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai probabiity 0,579 > 0,05. Maka asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	M	X1M	X2M	X3M
X1	1.000000	0.299001	-0.157179	0.376843	0.408006	0.345729	0.373070
X2	0.299001	1.000000	0.179300	0.016156	0.027011	0.411036	0.029068
X3	-0.157179	0.179300	1.000000	-0.072298	-0.075743	0.031470	-0.023468
M	0.376843	0.016156	-0.072298	1.000000	0.996573	0.785304	0.996559
X1M	0.408006	0.027011	-0.075743	0.996573	1.000000	0.793111	0.992622
X2M	0.345729	0.411036	0.031470	0.785304	0.793111	1.000000	0.795080
X3M	0.373070	0.029068	-0.023468	0.996559	0.992622	0.795080	1.000000

Sumber: Data yang diolah EViews

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat penyimpangan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi

yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan yang akan diambil dari pengujian ini yaitu:

a. Apabila t < 0,05 maka ditemukan adanya heteroskedastisitas
b. Apabila t > 0,05 maka tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.720132	Prob. F(7,106)	0.1120
Obs*R-squared	11.62872	Prob. Chi-Square(7)	0.1134
Scaled explained SS	400.6442	Prob. Chi-Square(7)	0.0000

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan niilai prob 0.113 > 0.05 sehingga dapat simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Lagrange Multiplier test (LM) yaitu dengan melihat nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas lebih dari alpha (α = 0,05) maka variabel bebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji utokorelasi:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.482950	Prob. F(2,104)	0.6183
Obs*R-squared	1.049033	Prob. Chi-Square(2)	0.5918

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai probabiity 0,59 > 0,05. Maka tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Berganda

Berdasarkan metode estimasi regresi antara Common Effect Model (CEM), Fixed EffectModel (FEM) dan Random Effect Model (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka terpilihlah Common Effect Model (CEM) untuk persamaan regresi linear data panel. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan positif atau negatif.

Tabel 8. Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	-64.78.402	0.0006
GA	23.72.915	0,16875
CSR	-11.86.687	0.0028

GCG	64.70.511	0.0005
M	73.35.242	0,25
GA*KA	-30.06.178	1,35625
CSR*KA	11.17.498	0,413888889
GCG*KA	-65.66.767	0,232638889

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

NP= c + β1GA + β2CSR + β3GCG + β4(GA x KA) + β5(CSR x KA) + β6(GCG x KA)

NP= -64,784 + 23,729 (GA) - 11,866 (CSR) + 64,705 (GCG) + 73,352 (KA) – 30,061 (GA*KA) + 11,174 (CSR*KA) – 65,667 (GCG*KA)

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determin (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Berikut merupakan hasil uji Koefisien Determinan:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Root MSE	8.000.557	R-squared	0.160324
Mean dependent var	2.490.614	Adjusted R-squared	0.104874

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai signifikansi dari Adjusted R square yaitu 0,104 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 10,4 % sisanya 89,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Menurut Ghozali (2012: 98) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara bersamasama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen secara bersamasama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Uji F Statistik

criter.	7.215.178	F-statistic	2.891.314
Durbin-Watson stat	1.648.363	Prob(F-statistic)	0.008346

Sumber: Data yang diolah Eviews

Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,008 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,008< 0,0 5). Hal ini memiliki arti bahwa pada tingkat α = 0,05 antara Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden secara bersamasama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dimana Nilai Perusahaan sangat tergantung dengan varibel Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen

Uji t Statistik

Uji parsial model logit ini mirip dengan uji individual variabel bebas terhadap variabel terikat pada model regresi pada umumnya. Uji parsial model logit ini berfungsi untuk mengetahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam mempengaruhi variabel terikat pada model logit. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai wald < alpha 0,50, maka H_0 diterima
2. Jika nilai wald > alpha 0,50, maka H_0 ditolak

Tabel 11. Uji t Statistik (Uji secara Parsial)

Variable	Prediksi Arah	Coefficient	t-Statistic	Prob (dibagi 2)	Keputusan
C		-64.78402	3.515.004	0.0003	
GA	+	23.72915	2.285.020	0.01215	H1 Diterima
CSR	+	-11.86687	3.063.300	0.0014	H2 Ditolak
GCG	+	64.70511	3.609.644	0.00025	H3 Diterima
KA	+	73.35242	2.123.654	0.018	
GA*KA	+	-30.06178	1.303.153	0.09765	H4 Ditolak
CSR*KA	+	11.17498	1.904.081	0.0298	H5 Diterima
GCG*KA	+	-65.66767	2.153.879	0.01675	H6 Ditolak
R-squared				0.080162	
Adjusted R-squared				0.052437	
F-statistic				1,445655	
Prob(F-statistic)				0.004173	

Sumber: Data yang diolah Eviews

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien eksponen pada tabel di atas menunjukkan sebesar 23.72915 lebih besar dari pada 1, yang berarti arah hubungan GA adalah positif (searah). GA signifikan karena memiliki nilai Prob 0.0243 < alpha 0,50. Maka artinya H1 diterima, dengan demikian *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah hasil koefisien eksponen pada tabel di atas menunjukkan sebesar -1186687 kecil dari pada 1, yang berarti arah hubungan CSR adalah negatif. CSR signifikan karena memiliki nilai Prob 0,0028 < alpha 0,50. Maka artinya H2 ditolak tidak berpengaruh.
3. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien eksponen pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 64.70511 besar pada 1, yang berarti arah hubungan GCG adalah positif. GCG signifikan karena memiliki nilai Prob 0.0005 < alpha 0,50. Maka artinya H3 diterima, dengan demikian *GCG* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit tidak memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai Perusahaan. Hasil koefisien eksponen pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar -30.06178 kecil dari pada 1, yang berarti tidak searah dan tidak signifikan dengan nilai Prob 0.1953 < alpha 0,50. Maka artinya H4 ditolak.
5. Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai Perusahaan. Hasil koefisien eksponen pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 11.17498 besar dari pada 1, yang berarti searah dan tidak signifikan dengan nilai Prob 0.0596 > alpha 0,50. Maka artinya H5 diterima.
6. Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit tidak memperkuat pengaruh positif GCG terhadap nilai Perusahaan. Hasil koefisien eksponen pada tabel di atas menunjukkan sebesar -65.66767 kecil dari pada 1, yang berarti arah hubungan GCG adalah positif. GCG signifikan karena memiliki nilai Prob 0.0335 < alpha 0,50. Maka artinya H6 ditolak, karena koefisien dan prediksi arah tidak sama.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Narayana, 2019) yang menyatakan *Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai keberlanjutan yang berarti, serta sebagai bentuk penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu mencatat ini sebagai laporan pertanggung jawaban terhadap perlindungan lingkungan terkait aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien tidak sesuai dengan hipotesis yang seharusnya positif tetapi hasilnya negatif, walaupun valuenya signifikan tetapi disimpulkan tidak berpengaruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jovita & Lisandri,2020) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila CSR mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR secara tepat sehingga belum ditangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak berkepentingan. Meskipun CSR dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, biaya yang dikeluarkan untuk program CSR mungkin tidak langsung memberikan manfaat finansial yang signifikan.

GCG terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh positif Green Accounting terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Faranika (2023) Menemukan *green accounting* dan kualitas audit memiliki dampak yang bersamaan terhadap nilai perusahaan. Fenomena lain ditunjukkan oleh Afiah (2015), bahwa kualitas Akuntan Publik lokal banyak yang belum memenuhi standar kompetensi Internasional karena pasar jasa akuntansi dikuasai oleh The Big 4, sehingga mayoritas KAP lokal tidak mampu menyediakan program untuk meningkatkan kualitas

akuntannya. Dengan dasar alasan ini maka perlu diuji apakah kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi memastikan bahwa laporan Green Accounting akurat dan dapat dipercaya oleh investor.

Moderasi Kualitas Audit terhadap Green Accounting dan Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh positif Green Accounting terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Faranika (2023) Menemukan *green accounting* dan kualitas audit memiliki dampak yang bersamaan terhadap nilai perusahaan. Fenomena lain ditunjukkan oleh Afiah (2015), bahwa kualitas Akuntan Publik lokal banyak yang belum memenuhi standar kompetensi Internasional karena pasar jasa akuntansi dikuasai oleh The Big 4, sehingga mayoritas KAP lokal tidak mampu menyediakan program untuk meningkatkan kualitas akuntannya. Dengan dasar alasan ini maka perlu diuji apakah kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi memastikan bahwa laporan Green Accounting akurat dan dapat dipercaya oleh investor.

Audit terhadap CSR dan Nilai Perusahaan:

Hasil uji hipotesis menunjukkan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh (Wiyatama et al., 2022), yang menyimpulkan kualitas audit tidak memberi pengaruh terhadap corporate social responsibility. Penelitian oleh Muhammad Lutfi (2013) pengaruh positif antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fellycia dan Lasdi (2021) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Nutriastuti & Annisa (2020), menjelaskan bahwa kualitas audit tidak memilki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan, meskipun perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan memanfaatkan jasa KAP big four tidak memberi pengaruh perusahaan memiliki peluang sustainability lebih baik. Audit yang baik memastikan bahwa program CSR yang dilaporkan benar- benar dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Moderasi Kualitas Audit terhadap GCG dan Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh positif GCG terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gompers, et al. (2003) dalam Miati & Rasmini (2016) menemukan bahwa salah satu komponen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah kualitas auditor eksternal. Hasil penelitian Rosner (2003) dan Juliardi (2013) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diaudit KAP The Big Four maupun KAP non The Big Four, sehingga mayoritas KAP lokal tidak mampu menyediakan program untuk meningkatkan kualitas akuntannya. Dengan dasar alasan ini maka perlu diuji apakah kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan. Teori Sinyal: Mendasari hubungan antara *Green Accounting*, CSR, GCG, dan Kualitas Audit dengan Nilai Perusahaan.Dalam beberapa kasus, peningkatan kualitas audit dan GCG dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan yang berlebihan, yang mungkin menghambat efisiensi operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. *Good corporate governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Kualitas Audit tidak memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai Perusahaan
5. Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai Perusahaan
6. Kualitas Audit tidak memperkuat pengaruh positif GCG terhadap nilai Perusahaan

REFERENSI

(OECD), O. f. (2001). *Principles of Corporate Governance.* Retrieved from https://www.oecd.org/corporate/

Agency, E. P. (1995). *Green Accounting: A Guide for Incorporating Environmental Costs and Benefits into Business Decision-Making.* Washington DC: EPA.

Baramulti. (2023). *Baramulti (BSSR) Laba Bersih Naik 88% Menjadi USD 46,72 Juta di Kuartal I-2023.* Retrieved from Investor.id.: https://www.beritasatu.com/ekonomi/271311/pt-baramulti-suksessarana-tbk-catat-laba-bersih-us-81-juta (25 Mei 2023).

Belkaoui, A. &.-B. (1991). The cultural context of accounting: International perspectives.

Bell, f. &. (1999). Recent trends in environmental accounting: How green are your accounts?. *Accounting Forum*, 23(2), 175-192.

Bestariningrum, D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Akuntansi dan Auditing*, 16(1), 43-56.

Brigham, E. F. (2006). Fundamental of Financial Management.

Daromes, D. L. (2020). The Effect of Ownership Structure and Audit Quality on Opportunistic Managerial Behavior and Firm Value. *Corporate Governance*, 29(4), 513-532.

De Angelo, L. J. (1981). Auditor Independence and the Pricing of Managerial Discretion. *The Accounting Review*, 56(3), 396-420.

Dewi, N. A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan* , 18(2), 189-210.

Djogo, T. (2002). *Akuntansi Lingkungan.* Retrieved from https://penerbit.urup.or.id/product/pengungkapan-akuntansi-lingkungan-konsep-praktis-dalam-menyampaikan-dampak-lingkungan/

Dowling, J. P. (1975). Organizational legitimacy: The construction of socially acceptable identities. 197518(1), 36-56.

Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 20th century business.* USA: Oxford University Press, USA.

Fakhruddin, D. &. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. *Edisi kedua*.

Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. *EMBA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 1108-1117.

Gallhofer, S. &. (1997). The direction of green accounting policy: critical reflections. *ACCOUNTING, Auditing & Accountability*, 10(3), 389-413.

Ghozali, I. (2020). *Teori Akuntansi: Sebuah Pendekatan Kontemporer (Edisi 6).* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Governance, K. N. (2016). *Pedoman Umum Good Corporate Governance.* Indonesia. Jakarta: KNKG.

Gunardi, A., Alghifari, E., & Suteja, J. (2022). *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hakim, A. (2015). *Audit Internal.* Jakarta: Salemba Empat.

Harmoni, M. Y. (2013). Teori Stakeholder dan Corporate Social Responsibility: Implikasinya Bagi Manajemen Perusahaan. *Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara*, 16(1), 1-10.

Herawati, S. S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan (EBTP) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Akuntansi Auditing Universitas Islam Indonesia*, 14(2), 223-234.

Hermuningsih. (2013). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 101-114.

Hery, M. (2015). *Penilaian Perusahaan dan Teknik Valuasi Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Horisch. J., B. X. (2020). Stakeholder Engagement and Sustainability Reporting: A Review of the Literature and Practice. *Bussiness Ethics*, 171(2), 313-334.

Horisch. J., F. R. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework. 27(4), 328-346.

Indonesia, B. E. (2023). Tata Kelola Perusahaan. https://www.idx.co.id/media/7343/pedoman-tata-kelola-perusahaan-pt-bursa-efek-indonesia.pdf.

Indonesia, F. C. (2009). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi.* Jakarta: FCGI.

Indrawati, S. &. (2019). Jurnal Akuntansi dan Keuangan . 23(2),189-202.

Initiative, G. R. (2021). *GRI Standards.* Retrieved from https://www.globalreporting.org/standards/download-the-standards/

Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Kholik, N. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media. Komputer dan Motivasi.* Edu Publisher.

Kurniawan, S. (2009). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Revisi.* Yogyakarta: BPFE.

Lako, A. (2018). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi.* Jakarta: Erlangga.

Mardikanto, K. (2014). *Akuntansi dan pelaporan keberlanjutan: Teori dan praktik.* Yogyakarta: UGM Press.

Mariani, S. (2017). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Martusa, R. (2009). *Akuntansi Lingkungan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Nasution, M. &. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115-130.

Pacific, T. (2023). *Transcoal Pacific (TCPI) Catat Laba Rp43 Miliar di Kuartal I-2023.* Retrieved from Kontan.co.id.: https://industri.kontan.co.id/news/transcoal-pacific-tcpi-targetkan-laba-tumbuh-hingga-65-tahun-ini (18 Mei 2023).

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas (PP47/2012). (2012).

Prasetyorini, D. (2013). Analisis Nilai Perusahaan: Teori dan Aplikasinya.

Purwohandoko, A. (2017). Akuntansi Keuangan.

Rahayu, S. D. (2014). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 214-227.

Rahmadhani, R. S. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Legitimacy: A Study of Publicly Listed Companies in Indonesia. *Busines Ethics*, 190(3), 545-561.

Resources, B. (2023). *Bayan Resources (BYAN) Raup Laba USD 418,91 Juta di Kuartal I-2023.* Retrieved from " Cnbcindonesia.com.: https://www.emitennews.com/news/laba-bersih-bayan-resources-byan-ambles-43-persen-sepanjang-2023 (25 Mei 2023).

Resources, B. (2023). *Bumi Resources (BUMI) Cetak Laba USD 60,2 Juta di Kuartal I-2023, Naik 39,3%." Katadata.co.id*. Retrieved from Katadata.co.id: .https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-bumi-resources-bumi-turun-hingga-84-per-kuartal-iii-2023 (26 April 2023).

Resources, P. B. (2023). *PT Bayan Resources Tbk (BYAN). Laporan Keuangan Triwulan I 2023.* Retrieved from https://www.bayan.com.sg/laporan-keuangan

Santoso, S. (2015). *Penilaian Perusahaan.* Jakarta: PT Alex Media.

Saputro, D. &. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 1-10.

Sari, I. N. (2020). *Analisis Laporan Keuangan dan Pengambilan Keputusan Investasi.* Yogyakarta: CV Pustaka Cendekia Mulia.

Standardization, I. O. (2010). iso 26000: Guidance on Social Responsibility.

Sumiati, & Indrawati. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bung Hatta, 23*(2), 189-202.

Susilo, M. D. (2014). *Green Accounting: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya.* Salemba Empat: Jakarta.

Suweta & Dewi, A. S. (2016). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Pertumbuhan Laba, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 43-56.

Tbk, P. B. (2023). *PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Laporan Keuangan Triwulan I.* Retrieved from http://www.bssr.co.id/index.php/investor-relations/financial-statement

Tbk, P. B. (2023). *PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Laporan Keuangan Triwulan I 2023.* Retrieved from https://www.bumiresources.com/en/investor-relations/annual-report https://www.bumiresources.com/en/investor-relations/annual-report

Tbk, P. T. (2023). *PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI). Laporan Keuangan Triwulan I 2023*. Retrieved from https://www.transcoalpacific.com/uploads/page_medias/Laporan_Tahunan_2018_TCPI.pdf

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). (2007).

Utomo, H. M. (2001). *Akuntansi Lingkungan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Weston, J. f. (2004). *Managerial Finance. Eleventh Edition.* Pearson Prentice Hall.

Wibisono, Y. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility).

Yastynda, F. (2022). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Akuntansi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 21(1), 1-18.